BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencari lebih banyak informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas untuk memahami dan membandingkan hasil penelitian dengan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi. Sebagai contoh, beberapa kutipan yang digunakan antara lain:

Tabel 2. 1 Peneltian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
1	Lee, Jongwan Kim, Daesu Sung, Sanghyun (2019). *The Effect of Entrepreneurship on Start-Up Open Innovation: Innovative Behavior of* *University Students* *Jongwan*	*Inovatif Behavior (X)* *Entrepreneruship (Z)* *Start-up Intention (Y)*	*Conducting this study using SPSS statistics version 23 for testing the hypothesis of this research model most of the students who started business participation at the University in the entrepreneurship club. Therefore, to motivate the suggested researchThe majority of students launching businesses at universities participate in entrepreneurship clubs, and this study uses SPSS version 23 statistics to assess the research model hypotheses. Therefore, the researcher conducted a survey of students who joined entrepreneurship club activities in Korea to inspire a suggested*

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
			research approach model, the researcher conducted a survey of students participating in entrepreneurship club activities in Korea.
2	Salim, Riau Radianto, Wirawan ED (2018) . Pengaruh Attitude Toward Behavior, Subjective Norm dan Perceived Behavior Control Terhadap Enterpreneurship Intention Mahasiswa Kedokteran	*attitude toward behavior* (X1) *subjective norm* (X2) *perceived behavior control* (X3) *entrepreneurship intention* (Y)	Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior, dilakukan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa S1 program pendidikan tinggi Universitas Ciputra tahun 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Mahasiswa program kedokteran Universitas Ciputra tahun 2016 dan 2017 berjumlah 99 orang yang merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi Linier Berganda digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.
3	Hanif Rani Iswari,	Niat Kewirausahaan	menggunakan metode random sampling, dilakukan kajian terhadap sikap mahasiswa magister Fakultas

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
	Choirul Anam, Wiwin Purnomowati, Survival, Dian Candra Dewi. (2022). Memprediksi Niat Kewirausahaan: Penerapan the Theory of Planned Behavior	(X1) *Theory of Planned Behavior* (Y)	Ekonomi dan Bisnis Widyagama Malang tentang kewirausahaan, norma subjektivitas, dan persepsi kontrol perilaku. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selain itu, metode analisisnya menggunakan SmartPLS 3.
4	Suryadi, E Samuel, S (2022). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Management	Minat Berwirausaha (X1) Pengetahuan Kewirausahaan (X2) Motivasi Berwirausaha (Y)	Melakukan penelitian untuk menganalisis beberapa temuan utama pemahaman tentang perilaku fakultas ekonomi, khususnya motivasi fakultas untuk terlibat dalam perilaku yang sedang dipertimbangkan. Survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei survei. Program Studi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Teknik Industri adalah sampel yang disediakan untuk survei ini, dan ada sekitar 100 responden.

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
5	Suryawirawan, Okto Aditya Shabrie, Wiwiek Srikandi Cahyono, Krido Eko (2021) *"Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender"*	*Entrepreneurship Education* (X1) *Entrepreneurial Intention* (X2) *Gender* (X3) *Theory Of Planned Behavior* (Y)	Melakukan penelitian untuk menganilis pengaruh kewirausahaan mahasiswa intensif di Surabaya terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan . Purposeful sampling digunakan dengan 220 mahasiswa.Kritetia kualifikasinya adalah perempuan telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan untuk menunjang gelar sarjana dan pratikum kewirausahaan untuk menunjang studi kejuruan.Studi saat ini menggunakan Mann-Whitney U-Test menggunakan SPSS dan sebagian kecil dataset melalui SmartPLS.
6	Octaviani, Fiesta Renaldi, Renaldi Sihombing, Sabrina Oktaria. (2021).	Niat kewirausahaan (X1)	Melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi berpengaruh negatif terhadap partisipasi perempuan dalam kepemimpinan dengan

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
	Prediksi Entrepreneurial Intention dan Pre-Start-up Behaviour terhadap Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan	Teori perilaku terencana (X2) Perilaku pra start-up (X3) Kewirausahaan (Y)	menggunakan model teori TPB beserta faktor lainnya seperti sikap kewirausahaan, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku,kepribadian proaktif ,kebutuhan akan pencapaian,locus of control, tren pengambilan resiko, integrasi gaya hidup wirausaha, masalah perbandingan dan niat pra memulai, Pengumpulan data dilakukan oleh 222 mahasiswi dari universitas ternama di Indonesia. Dengan menggunakan model persamaan struktural (PLS-SEM), hipotesis penelitian diuji.
7	Hanandeh, Rami Alnajdawi, Sakher M.A. Almansour, Ammar Elrehail, Hamzah . (2021) *The impact of entrepreneurship*	*Entrepreneuship Education* (X1) *Innovatif Star-up* (X2)	*To test entrepreneurial thinking and disseminate a culture of entrepreneurial awareness, skills and attitudes to students to stimulate their entrepreneurial aspirations. media in identifying student entrepreneurship examined the correlation between independent and*

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
	education on innovative start-up intention: the mediating role of entrepreneurial mind-sets	*Entrepreneurial mind-sets* (Y)	*dependent variables, researchers used quantitative to examine the proposed variables and created a structured questionnaire to collect data on each variable included in the proposed framework. Since the majority of the study participants were Jordanians who did not speak English as their first language, the researchers changed the questionnaire from English to Arabic for ease of understanding, following an approved instrument translation procedure. To ensure content validity, researchers also seek the perspective of academic experts. Students at Amman Arab University constitute the study population. According to the university's enrollment, there are a total of 1,758 students. Valid surveys from college students were employed in the research using structural equation modeling (SEM).*
8	Abun, Damianus . (2021) *Measuring entrepreneurial attitude and entrepreneurial intention of ABM grade*	*Entrepreneurial attitude* (X1) *Entrepreneurial*	*The study's goal was to assess the level of entrepreneurial attitude and intentions among ABM Grade XII Senior High School students attending Divine Word Colleges in Region I of the Philippines. To*

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
	XII, Senior High School Students of Divine Word Colleges in Region I, Philippines.	*Intention* (X2) *Drive and determination* (Y)	*describe and explain the students' entrepreneurial attitude and intentions, the study employs a quantitative descriptive research design and explanation research. Questionnaires were used to collect the data, and a total of 162 ABM grade XII students from the three institutions participated. The results demonstrate that students generally have a high level of entrepreneurial mindset and intention. In terms of correlation, the research discovered a strong link between intention and entrepreneurial attitude.*
9	Asimakopoulos, Grigorios Hernández, Virginia Miguel, Javier Peña. (2019) *Entrepreneurial intention of engineering students: The role of social norms and entrepreneurial self-efficacy*	*Entrepreneurial education* (X1) *Entrepreneurial intention* (X2) *Entrepreneurial self-efficacy* (X3) *Entrepreneurship Social norms*	*This study looks at the intention to engage in future entrepreneurial action. Based on a sample of 208 technique students, this research was conducted. We focus on the potential effects of social norms on the relationships between entrepreneurship education and the intention to participate in entrepreneurial activities, as well as the influence of social norms on the relationship between entrepreneurial self efficacy and entrepreneurial intention. We collected data using a thorough form given to engineering*

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
		(Y)	*students. Our research demonstrates the role of the positive moderating effect of social norms on the relationship between entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention, as well as the positive relationship between entrepreneurship education and the intention to engage in entrepreneurial activity. Designing new educational initiatives that can better support students and young entrepreneurs in their present situations is supported empirically by learning.*

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
10	Jaaffar, Amar Hisham Ganesan, Yuvaraj Isa, Aerni. (2018) *"Employees' Motivation to Undertake Entrepreneurship and Innovative Behavior: UNITEN KSHAS."*	*Intensive Motivation* (X1) *Extrinsic Motivation* (X2) *Innovation* (X3) *Entrepreneurship* (Y)	*Undertook this research to investigate the relationship between employee entrepreneurial motivation and innovative behavior. Worker motivation is divided into intrinsic and extrinsic components to help this process.Design, techniques, and approach: This study employed quantitative research, and individual-level unit analysis was used. Through the use of questionnaires and convenience sampling, the results of the study were collected. UNITEN employees at Muadzam Shah are the population used in this study.Results Both intrinsic and extrinsic motivation influence creative behavior, and there is a substantial relationship between employee motivation to engage in entrepreneurship and innovative behavior.*

Sumber : Data dioalah, 2023

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. *Theory Motivation and Creativity Entrepreneurship*

Suebuddin, (2021) Motivasi adalah unsur penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, motivasi dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Bentuk motivasi yang paling mendasar dalam bisnis adalah keinginan untuk mendirikan dan menjalankan praktik hukum bisnis yang sesuai. Ini menekankan pemahaman dan penerapan prinsip dan praktik hukum yang relevan saat meluncurkan bisnis sehingga dapat beroperasi secara sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, motivasi sangat penting saat memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. Motivator dalam situasi ini mendorong individu pekerja keras untuk berhasil dalam bisnis, mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan memitigasi potensi tantangan. Motif ini mendorong inovasi, mengenali risiko tinggi, dan mencari tempat untuk bisnis. Motivasi kewirausahaan akan muncul Ketika individu memiliki kebutuhan yang diinginkan atau dibutuhkan, dengan banyak faktor yang mempengaruhi dapat berdampak pada kehidupan mereka di masa depan. Ada beberapa dimensi yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain:

a. Kebutuhan akan prestasi

   Dorongan untuk mencapai hasil yang baik dan mengatasi tantangan dalam mencapai tujuan

b. Mengambil Risiko

   Kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian dan mengambil Langkah-langkah berani dalam mengembangkan usaha.

c. Toleransi Terhadap Ketidakpastian

   Kemampuan untuk mengatasi ketidakpastian dan fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan.

d. Kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain

   Keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan kepercayaan pada dukungan dari orang lain

e. Keinginan yang kuat

   Hasrat yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha

f. Kreativitas

   Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pengembangan usaha.

Menurut Murniawaty *et al* (2018) Kreativitas memberikan kemampuan untuk mengembangkan ide segar dan mengenali konsep baru saat menganalisis masalah dan situasi. Setiap pebisnis yang sukses akan menggunakan

kreativitasnya dengan mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru atau dengan menggunakan metode untuk yang sudah ada. Kreativitas juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan ide-ide baru dan mengidentifikasi pola yang muncul saat menganalisis masalah dan opsi yang tersedia. Kreativitas dalam mempertimbangkan hal-hal baru dengan menggunakan hal-hal baru yang sudah ada. Dengan demikian, kreativitas adalah kapasitas individu untuk melihat peluang dan menghasilkan ide-ide segar saat menghadapi masalah yang ada atau tidak untuk mengurangi risiko kegagalan saat memulai suatu bisnis.

1. *Startup-Intention*

Menurut (Fitri *et al*, 2023). Niat startup didefinisikan sebagai keadaan pikiran sadar yang mendahului tindakan dan mengarahkan perhatian pada perilaku wirausaha seperti memulai bisnis baru dan memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk berani menghadapi resiko apapun yang mungkin terjadi saat memulai berwirausaha.

Bisnis startup adalah mereka yang baru didirikan atau yang belum mulai beroperasi. Salah satu yang mempengaruhi Startup. Startup adalah organisasi yang dikelola manusia yang didirikan dengan tujuan mengembangkan produk atau layanan yang ekstrim. Start-up dimaksudkan untuk mengidentifikasi model bisnis yang dapat tumbuh secara signifikan dan dapat ditingkatkan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bisnis startup adalah perusahaan yang sedang

mencari model bisnis yang sesuai untuk operasinya agar dapat bertahan di lingkungan yang ekstrim (Yulia *et al*., 2021).

Intensi kewirausahaan dapat digambarkan sebagai proses untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan tertentu. intensitas telah berkembang menjadi prediktor terbaik untuk aktivitas bisnis. Karena itu, intensitas dapat dijadikan sebagai dashboard yang naik ke permukaan untuk memahami siapa yang akan menjadi pemimpin. Niat kewirausahaan jeli komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan menjadi isu fundamental yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan dalam pembinaan usaha baru (I Kade Aris Friatnawan Dusak, 2016).

Hal ini niat juga bisa menggambarkan jenis keinginan. Hasrat itu dengan sendirinya. Sebelum memulai bisnis apapun seseorang biasanya akan mendidik diri mereka sendiri dan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang cara memulai bisnis, termasuk cara menggunakan rencana bisnis, sebelum menyisihkan waktu untuk memulai bisnis baru (Rika & Ratnasari, 2022).

a. Faktor Faktor yang mempengaruhi Startup Intention

Menurut (Wibawa *et al*., 2022) seseorang dapat dikatakan *startup intention* dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor sebagai berikut :

1) Faktor Sosial, yang mempengaruhi pemikiran di balik usaha baru. Penciptaan usaha baru tidak dapat dilakukan secara otomatis, namun juga melibatkan berbagai pihak yang mendukung usaha tersebut.

2) Faktor Efikasi diri, yang mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha masyarakat namun, namun selama proses kewirausahaan, efikasi diri yang dimiliki setiap anggota populasi tidak mempertimbangkan. Efikasi diri adalah motivator yang dapat meningkatkan pilihan aktivitas, tujuan, keterampilan, dan pekerjaan seseorang dalam berbagai konteks.

2. *Innovative Behavior*

Komitmen, ketenangan, dan semangat manajerial diperlukan untuk praktik inovatif yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis agar dapat memajukan faktor teknis dan non teknis yang dapat memacu inovasi di setiap bidang pekerjaan. Salah satu faktor teknis adalah keterkaitan antara infrastruktur pendukung dan pengembangan keterampilan staf teknis dalam melaksanakan pekerjaan inovasi. Faktor non-teknis, bagaimanapun, terkait dengan pengembangan soft skill di tempat kerja, yang didasarkan pada proses pembelajaran internal organisasi. Dari perspektif produktivitas tempat kerja, efektivitas kerja yang inovatif terkait dengan komitmen karyawan untuk mengatasi stres terkait pekerjaan dan menanggapi pengaturan kerja alternatif (Soebardi, 2020).

Pencapaian inovasi yang efektif akan dimungkinkan jika tema-tema yang memandu pekerjaan, seperti keahlian dalam bidang tertentu dan keinginan untuk membangun jejaring sosial, mampu memungkinkan karyawan mengeksplorasi ide-ide baru. Menciptakan jejaring sosial sebagai representasi

eksternal dari prinsip-prinsip internal yang mengandung kerja tim yang saling menguntungkan dan tekad yang kuat. Sebaliknya, keahlian berfungsi sebagai prinsip panduan bagi Karyawan dalam menekankan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang aman (Soebardi, 2020).

Selain itu, kreativitas, yang berfungsi sebagai satu-satunya komponen pemikiran inovatif yang paling penting, dapat berkembang ketika para pemimpin mampu mengidentifikasi dan menggunakan kreativitas mereka saat mengatasi masalah yang sulit, terutama saat merancang lingkungan kerja yang beragam dengan berbagai potensi perubahan (Soebardi, 2020).

Menurut (Septriani, 2021) mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan ide-ide kreatif mengacu pada konsep bahwa inovasi terjadi ketika ide-ide kreatif diimplementasikan dengan sukses dan menghasilkan hasil yang berdampak signifikan. Komponen kunci dari karya inovatif adalah pengembangan ide, teknologi, dan teknik baru, serta penerimaan dan penerapan metode baru yang terkait dengan proses bisnis di bidang pekerjaan yang sedang dikerjakan. Karena itu, penting bagi organisasi untuk mengenali dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja individu yang inovatif. Menjadi inovatif adalah menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan dan fungsi tertentu.

berpikir inovatif adalah jenis berpikir konvensional yang memungkinkan proses pemecahan masalah secara kreatif (baik intrapersonal maupun interpersonal) dalam berbagai setting tempat kerja. Oleh karena itu jelas bahwa

pemikiran inovatif adalah pekerjaan individu ketika menghasilkan ide segar yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dan berguna baik untuk individu maupun bisnis (Septriani, 2021).

Berikut adalah beberapa pengertian *Innovative Behavior* menurut para ahli, yaitu:

a) Menurut (Aziz & Raharso, 2019) *Innovative Behavior* adalah seluruh manusia yang termotivasi oleh munculnya, pengembangan, dan penerapan ide ide baru di semua skala organisasi.
b) Menurut (Dyah Poespita Ernawati, 2020) *Innovative behavior* adalah tindakan menjadi kreatif yang memerlukan munculnya ide ide segar untuk barang,jasa,alur kerja,dan praktik,inovasi adalah ciri kewirausahaan yang dapat digunakan oleh bisnis, organisasi layanan public bahkan oleh individu atau kelompok bisnis.

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Inovatif Behavior* adalah kunci mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang baik itu bisnis untuk menciptakan ide ide baru dan memperkenalkan solusi baru untuk masalah yang dihadapi.

a. Faktor Faktor yang mempengaruhi Inovatif Behavior

Menurut (Aziz & Raharso, 2019) terdapat faktor faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan munculnya perilaku inovatif :

1) Faktor Eksternal, yang mempengaruhi *inovatif behavior* adalah mampu mendorong mahasiswa yang lebih baik dan memiliki efek positif untuk munculnya perilaku inovatif.
2) Faktor Internal, yang mempengaruhi *inovatif behavior* adalah memiliki hubungan positif terhadap mahasiswa untuk menunjukan perilaku inovatif dan mampu memberikan keyakinan bahwa perilaku inovatif memberikan keuntungan buat mahasiswa.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Startup Intention terhadap Innovative Behavior

Secara umum, *Innovative Behavior* dalam konteks bisnis melibatkan proses menciptakan, mengadopsi, atau menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan kinerja dan pekerjaan. Proses ini melibatkan tiga langkah, yaitu mencari ide baru untuk memahami dan memecahkan masalah, memeriksa legitimasi ide, dan merancang model inovatif yang sesuai dengan karakteristik organisasi tertentu. Individu yang menampilkan *Innovative Behavior* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan terkait inovasi dan menggunakannya untuk mendapatkan wawasan baru dan mengembangkan kompetensi

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif meliputi faktor individu, hubungan, tugas, dan karakteristik organisasi. Faktor individu termasuk gaya kognitif, kepribadian kreatif, *self-efficacy*, kepuasan kerja, dan aktivitas

belajar yang berkelanjutan. Sementara itu, niat memulai bisnis adalah faktor penting yang dianggap sebagai prediktor perilaku inovatif.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara niat start-up dan inovasi tidak selalu signifikan. Oleh karena itu, perlu untuk memverifikasi efek *Startup Intention* pada pemenuhan cita-cita dan tujuan pada langkah sebelumnya di mana *Innovative Behavior* ditujukan. Namun, secara umum, Startup Intention dianggap sebagai variabel penjelas perilaku yang paling kuat.

Menurut (Rahman et al, 2015). Kreativitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Motivasi usaha juga memainkan peran penting karena melibatkan kemampuan membaca pasar (opportunity market) dan menciptakan barang yang kompetitif melalui diversifikasi produk. Di dalam dunia industri, terdapat karakteristik khusus yang membedakannya dari dunia kerja lainnya. Dunia industri juga menuntut para pelaku untuk memiliki perilaku inovatif. perilaku inovatif adalah segala jenis perilaku individu yang bertujuan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan menerapkan hal-hal baru yang bermanfaat di berbagai tingkat organisasi.

Selain perilaku inovatif, dalam konteks kewirausahaan, beberapa kata kunci yang relevan adalah Penilaian risiko, memulai bisnis mandiri, memanfaatkan sumber daya, mendirikan bisnis baru, serta praktik bisnis yang inovatif dan jujur. kewirausahaan melibatkan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar,

kunci, dan sumber daya untuk mengejar peluang menuju keberhasilan dalam menjalankan niat dalam memulai bisnis.

Pada Penelitian (Jongwan, et al, 2019) menunjukan hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 bahwa startup intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovative behavior, dengan koefisien regresi standar signifikan pada 0,590 dengan T-nilai pada 9,198 (P<0,001), ini berarti bahwa startup intention meningkatnya niat dalam memulai usaha dapat mempengaruhi innovative behavior. Hal ini memiliki relevansi penting dalam konteks Pendidikan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

D. Kerangka Pikir

Adapun variabel-variabel yang digunakan yaitu *Startup Intention* (X1) dan variabel dependen terhadap *Inovatif Behavior* (Y). Sehingga bagaimana pengaruh *startup intention* terhadap *inovatif behavior* pada mahasiswa manajemen universitas 17 samarinda. Adapun bagian kerangka sebagai berikut :

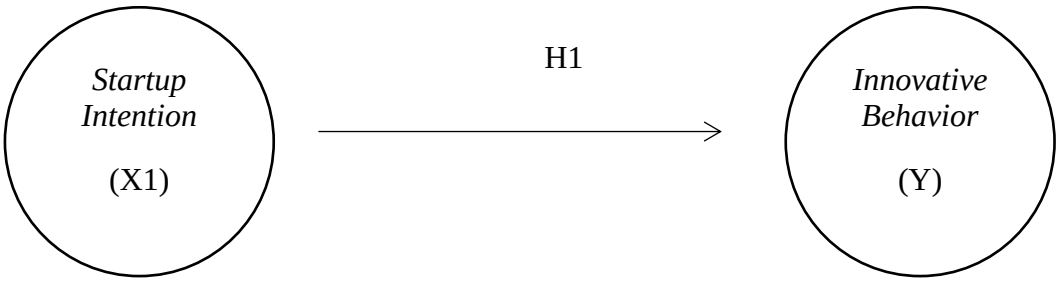

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian
Sumber : Diadaptasi dari berbagai sumber terdahulu

Keterangan : X = Variabel *Independen* adalah *Startup Intention*

Y = Variabel *Dependen* adalah *Innovative Behavior*

E. Perumusan Hipotesis

Dalam mengembangkan start-up diperlukan inovasi dan kreativitas didalamnya, inovasi dan kreativitas tersebut muncul dari orang-orang yang mempunyai ide-ide kreatif dalam mengembangkan sebuah usaha. Maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang mempunyai perilaku inovatif untuk memajukan usahanya, khususnya mereka yang bersemangat membangun komunitas mahasiswa yang cukup signifikan agar membangun pondasi untuk mengembangkan tujuan dan memulai sebuah perusahaan agar memiliki motivasi yang tepat. Hal ini di diukung oleh penelitian dari Jongwan Lee, Daesu Kim dan Sanghyun Sung (2019) yang berjudul "Effect Kewirausahaan pada Start-Up Inovasi Terbuka: Perilaku Inovatif dari Mahasiswa" yang menunjukan bahwa Startup Intention berpengaruh signifikan terhadap Inovatif Behavior.

H1 : *Startup Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Innovative Behavior* terhadap mahasiswa manajemen di Universitas 17 Agustus Samarinda.